

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi salah satu alat yang paling penting dalam kehidupan karena dengan berkomunikasi kita dapat memahami apa yang dimaksud oleh lawan bicara. Diperlukannya ilmu linguistik untuk memahami sebuah Bahasa dan salah satunya Pragmatik, yang bertujuan untuk dapat memahami makna dan maksud dari sebuah perkataan atau tuturan, Leech (06) mengungkapkan bahwa pragmatik diartikan sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Untuk memahami makna sebuah tuturan maka diperlukannya konteks. Rahardi (50) menyertakan semua faktor yang ada di luar teks dan memengaruhi penggunaan bahasa, seperti pembicara, situasi pembuatan teks, tujuan yang dimaksudkan, dan sebagainya. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan konteks karena hal ini membantu pembicara dan pendengar dalam menginterpretasikan sebuah ujaran untuk memahami maksud yang disampaikan.

Di dalam komunikasi sebuah tuturan tidak hanya menghasilkan kata-kata saja tetapi terdapat juga tindakan dalam tuturan tersebut, maka dapat disebut dengan tindak tutur. Menurut Austin dari artikel Dian Safitri & Mulyani. (62) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur yang saling terkait, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu hal secara langsung. Artinya, tuturan tersebut digunakan oleh pembicara semata-mata untuk memberikan informasi tanpa memiliki tujuan untuk memengaruhi petutur melakukan tindakan tertentu. Sementara, ilokusi tidak hanya

menyampaikan informasi tetapi juga menunjukkan niat untuk memengaruhi petutur dalam melakukan sesuatu. Ketika seseorang berbicara, mereka memiliki tujuan tertentu yang ingin mereka sampaikan kepada pendengar. Sementara itu, perlokusi merujuk pada efek atau pengaruh yang dimiliki oleh tuturan tersebut terhadap lawan bicara. Dengan demikian, tindak tutur mencakup tindakan yang dipahami melalui tuturan yang dikeluarkan oleh peserta dalam percakapan.

Selain makna dan konteks, sangat penting juga untuk memahami kaidah kesopanan untuk menghindari perilaku yang dianggap tidak sopan, sehingga interaksi dapat berlangsung dengan baik. Dalam Pragmatik terdapat Prinsip kesopanan yang dikemukakan oleh Leech. Leech (131) mengungkapkan bahwa prinsip kesopanan adalah perilaku yang diungkapkan dengan cara yang baik dan memiliki keterlibatan antara dua belah pihak atau dua pemeran dan tuturan yang dikatakan santun adalah tuturan yang menggunakan kata-kata yang baik, menghargai orang lain, dan tidak memaksa. Prinsip kesopanan ini bertujuan untuk membangun dan memelihara rasa kebersamaan dalam kelompok sosial dan juga mengatur tentang keseimbangan sosial dalam hubungan persahabatan, sehingga dapat diasumsikan bahwa ucapan kita bersifat kooperatif.

Dalam prinsip kesopanan Leech menyebutkan terdapat tujuh maksim yang berkaitan dengan perilaku sopan dan secara umum sopan santun berkenaan dengan hubungan antar dua pemeran yang dapat dipanggil dengan diri dan lain (*self and other*). Maksim kearifan (*Tact Maxim*), maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), maksim pujian (*Approbation Maxim*), maksim kerendahatian (*Moderity Maxim*), maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan maksim simpati (*Sympathy*

Maxim). Prinsip kesopanan ini sangat memiliki relevansi dengan kondisi saat ini. Dengan seperti memberikan tawaran, mengucapkan terimakasih, mengumumkan, dan lainnya. Dalam percakapan diri biasanya penutur diidentifikasi dengan *n* dan lawan tutur diidentifikasi dengan *t*.

n: This seat is empty, you can sit here

t: Ouhh, okay thank you.

Dari percakapan di atas merupakan salah satu contoh prinsip kesopanan dengan cara memberikan tawaran dan bersikap sopan bahwa penutur memberi tahu lawan tutur dan memberikan tawaran untuk duduk.

Leech (107) menyatakan bahwa maksim kearifan merupakan salah satu maksim dari prinsip kesopanan yang mungkin paling penting dalam Masyarakat. Pada penelitian ini berfokus pada skala untung-rugi pada tuturan maksim kearifan yang merupakan salah satu bagian dari prinsip kesopanan. Leech (132) maksim kearifan adalah (1) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (2) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Ada banyak cara untuk menganalisis skala untung-rugi maksim kearifan untuk mencapai sebuah kesopanan, dengan contoh menganalisis novel, lirik, lagu, naskah, ucapan dan lainnya untuk sebagai pendukung. Kesopanan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat ditemukan dalam sebuah film. Maka dari itu penulis menggunakan media film untuk mendukung penelitian ini. Penulis akan melakukan penelitian dengan menonton film, mengidentifikasi naskah, kemudian mengklarifikasi ujaran berdasarkan teori Leech.

Film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe* tahun 2022

sebuah film serial Amerika Serikat yang diadaptasi dari karakter kartun *The Addams family* Karya Charles pada 1938. Film ini tayang di Netflix pada tanggal 23 November 2022 dan mendapatkan nominasi ajang penghargaan seperti Golden Globe Awards, MTV Movie & TV Awards, sampai British Academy Television Awards. Dari sekian banyak nominasi, Wednesday berhasil memenangkan penghargaan Best Horror Series dan Best Actress in a Horror Series dari Critics's Choice Super Awards. Begitu juga dengan Best Performance in a Show dari MTV Movie & TV Awards dan Favorite Family TV Show dari Nickelodeon Kid's Choice Awards.

Adapun contoh analisis tindak tutur direktif dengan skala untung-rugi tidak menguntungkan pada maksim kearifan pada naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of* tahun 2022.

Konteks : Percakapan berikut dilakukan oleh Wednesday dan Pugsley. Percakapan ini terjadi di koridor sekolah. Saat itu Wednesday menemukan bahwa adiknya telah dirundung oleh siswa lain. Pugsley terikat dengan apel dimulutnya, lalu Wednesday mengambil apel yang menyumbat mulut Pugsley.

Wednesday : *I want names.* (beri tahu pelakunya)

Pugsley : *I don't know who they were. Honest. It happened so fast...*

(Jujur aku tidak tahu siapa pelakunya. Itu terjadi sangat cepat)

Tuturan penutur (Wednesday) merupakan tindak tutur direktif dengan melakukan memerintah, yaitu penutur memerintah untuk memberi tahu siapa pelaku yang telah merundung-nya. Tuturan yang diucapkan oleh penutur telah menimbulkan dengan skala untung-rugi tidak menguntungkan bagi petutur Karena

memaksa dan ingin tahu siapa pelakunya yang sementara petutur tidak ingin memberi tahu siapa pelakunya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji prinsip kesopanan yang terjadi dalam sebuah film. Penelitian tersebut berjudul *An Analysis of Politeness Principle Maxims Found in Big Hero 6 Movie* sebuah penelitian yang dianalisis oleh Hilman Pardede dan Herman Pratiwi pada tahun 2019 (Pardede & Pratiwi, n.d.), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat 6 prinsip kesopanan yaitu (*Tact Maxim, Approbation Maxim, Generosity Maxim, Agreement Maxim, Sympathy Maxim, and Modesty Maxim*) maksim kearifan merupakan salah satu prinsip kesopanan yang paling banyak ditemukan dalam film tersebut karena karakter dalam film sangat peduli dengan memperlihatkan kedekatan agar satu sama lain tidak menanggung kerugian yang terjadi. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data berasal dari film dan yang membedakan adalah penelitian ini berfokus skala untung-rugi tuturan pada maksim kearifan yang terjadi dalam film.

Selain itu, penelitian pada tahun 2020 (ChenJ) yang berjudul *A Study Of Conversational Implicature In The Movie "Flipped" Based On Cooperative Principle And Politeness Principle* sebuah penelitian yang dianalisis oleh Jie Chen dan Yi Zhang. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa pada film tersebut ditemukannya penafsiran kepribadian karakter berdasarkan dua teori dalam film tersebut dan dengan penggunaan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan untuk menganalisis dialog tokoh dalam film sehingga pembaca dapat memahami percakapan implikatur dan juga dapat meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris.

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data berasal dari film dan yang membedakan adalah penelitian ini berfokus pelanggaran dan kepatuhan maksim kearifan yang terjadi dalam film.

Sementara, penelitian dengan judul *Politeness principle and its implication in EFL classroom in Indonesia* yang dianalisis oleh (Haryanto, Weda, & Nashruddin, 2018). Dalam penelitiannya ditemukannya implikasi terhadap metode pembelajaran antara guru dan siswa dengan menggunakan enam maksim dalam prinsip kesopanan sehingga menciptakan ruang belajar yang menyenangkan seperti prinsip kesopanan ini menciptakan kebersamaan antara guru dan siswa, lalu membangun rasa hormat, dan mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran sehingga menumbuhkannya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan topik penelitian yaitu prinsip kesopanan untuk menciptakan kebersamaan antar guru dan siswa dan yang membedakan adalah penelitian ini berfokus pelanggaran dan kepatuhan maksim kearifan yang terjadi dalam naskah film.

Analisis maksim kearifan dalam naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full Of Woe* tahun 2022 akan menjadi topik penelitian ini. Pada penelitian ini akan menggunakan teori Leech yang di mana penulis menemukan terdapat skala untung-rugi tuturan pada maksim kearifan yang terdapat pada naskah film tersebut sehingga dapat menghasilkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan dampak pada tokoh lainnya. penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada pengembangan teori linguistik dan pemahaman prinsip prinsip kesopanan yang lebih komprefensif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada masalah ini adalah:

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa yang digunakan dalam maksim kearifan pada naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe?*
2. Skala untung-rugi dalam maksim kearifan apa yang ditunjukkan oleh ujaran pada naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk ujaran dalam maksim kearifan dalam naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe* tahun 2022
2. Mendeskripsikan skala untung-rugi pada tututan yang terdapat pada naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe* tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas mengenai perkembangan teori prinsip kesopanan Leech terutama pada maksim kearifan. Pemahaman tentang bagaimana maksim yang dapat mempengaruhi kesalahpahaman antar tokoh dalam sumber data dan dapat memperkaya teori-teori lain dalam pragmatik.

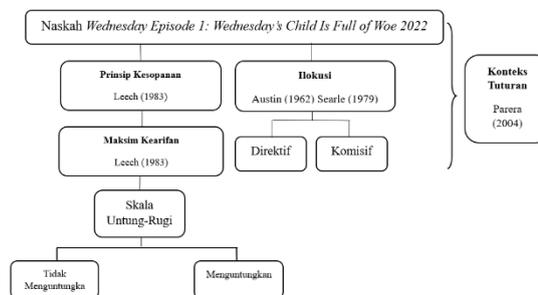
b. Manfaat Praktis

Dengan menggali lebih dalam tentang prinsip kesopanan dari Leech terutama maksim kearifan dapat memberikan perspektif tentang maksim dengan cara memahami dan meningkatkan pemahaman dalam komunikasi pada prinsip kesopanan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pemahaman komunikasi yang lebih efisien.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penulis menggunakan sebuah bagan yang dapat menghubungkan, menjelaskan, serta menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori maksim kearifan Leech untuk menganalisis dalam naskah film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe* tahun 2022. Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran yang penulis gunakan.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Data yang diambil dalam penelitian ini adalah naskah dari film *Wednesday Episode 1: Wednesday's Child Is Full of Woe* tahun 2022. Dengan mengidentifikasi tindak tutur ilokusi direktif dan komisif untuk menganalisis skala untung-rugi dalam tuturan pada maksim kearifan menurut Leech.